


## **ANALISIS KESESUAIAN BUKU SISWA KELAS IV BERBASIS KURIKULUM 2013 TEMA “PAHLAWANKU” SUBTEMA “PERJUANGAN PARA PAHLAWAN”**

**Bernadine Ajeng Indriasari**<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Katolik Musi Charitas

 [indriasari@ukmc.ac.id](mailto:indriasari@ukmc.ac.id)

---

**Abstract:** *The purpose of this research is to know student book of four grade student based on Curriculum 2013 on theme “Pahlawanku” on subtheme “Perjuangan Para Pahlawan” on first learning activities with kompetensi dasar, purpose, indicator, learning activity, materials, tool and learning resources. Research method is descriptive method by analyze document is student book of four grade student based on Curriculum 2013 on theme “Pahlawanku” and teacher book of four grade student based on Curriculum 2013. The analyze revolves on the rule of Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, an article discussing about the implementation of Curriculum 2013 and article from Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) website. The result of this research are found that some kompetensi dasar less related. Indicator is too narrow. Purpose of learning is not according with the indicators. Less meaningful learning activities. The material is too shallow. Also there is no tools and learning media are suggested to support learning activities. As the conclusions, student book of four grade student theme “Pahlawanku” needs much improved with the discrepancies in first learning activities on subtheme “Perjuangan Para Pahlawan”.*

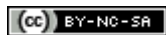
**Keywords:** *Analyze, Student book, Curriculum 2013.*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian buku siswa kelas IV berbasis Kurikulum 2013 pada tema “Pahlawanku” subtema “Perjuangan Para Pahlawanku” pada pembelajaran 1 dengan kompetensi dasar, tujuan, indikator, kegiatan, materi, alat dan sumber belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara menganalisis dokumen berupa buku siswa kelas IV berbasis Kurikulum 2013 tema “Pahlawanku” dan buku guru kelas IV berbasis Kurikulum 2013 tema “Pahlawanku”. Analisis mengacu pada keputusan-keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, artikel yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dan artikel dari situs resmi badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Dari hasil analisis ditemukan beberapa kompetensi dasar yang kurang terkait. Cakupan indikator yang terlalu terlalu sempit. Tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan indikator. Kegiatan belajar yang kurang bermakna. Materi yang terlalu dangkal. Juga tidak adanya alat dan sumber belajar yang disarankan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa buku siswa kelas IV tema “Pahlawanku” masih memerlukan banyak perbaikan terkait dengan ditemukannya banyak ketidaksesuaian pada pembelajaran 1 subtema “Perjuangan Para Pahlawan”.

**Kata kunci:** Analisis, Buku siswa, Kurikulum 2013.

---



Copyright ©2020 Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar  
Published by Universitas PGRI Palembang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Wasita dikutip Prastowo (2014:126) sumber belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) dan (2) sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*). Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, museum, kebun binatang, masjid dan pemuka agama. Sedangkan sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang secara sengaja direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh: buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, tranparan, film, ensiklopedi, brosur, *film strip*, *slides*, dan vidio.

Bahan ajar sendiri memiliki kriteria tertentu dalam pemilihannya. Kriteria kualitas bahan ajar meliputi kelayakan (kevalidan), kepraktisan, dan keefektifan (Furidaniyah dan Mersigit, 2012). Kriteria kelayakan mengacu pada keabsahan suatu materi untuk ditampilkan. Materi harus benar-benar valid dan teruji kebenarannya. Kriteria praktis adalah materi yang mudah dipahami. Kriteria efektif berarti materi harus dapat memberikan kesan yang mendalam ketika diajarkan.

Sejak 15 Juli 2015 telah diberlakukan kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan pada kelas I, kelas II, kelas IV dan kelas V (BNSP:2014). Berkaitan dengan hal tersebut, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional bekerjasama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) telah menerbitkan buku paket berbasis Kurikulum 2013 yang terbagi atas buku guru dan buku siswa. Buku paket berbasis Kurikulum 2013 inilah yang diharapkan mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Namun setelah penggunaannya selama dua tahun, buku teks yang telah diterbitkan oleh Puskurbuk belum memenuhi tuntutan dalam Kurikulum 2013. Pernyataan tersebut diungkapkan Harta dalam sebuah artikel tanggal 5 Oktober 2013 disitus resmi Kompasiana. “Buku ini (*red: buku siswa*) dalam memenuhi tuntutan Kurikulum 2013 bahwa buku harus berbasis kerja (dilihat dari buku guru), karena buku siswa berisi teori.” “Terdapat banyak kesalahan dan ketidakjelasan konsep.....”. Dalam artikel lain ditemukan keluhan berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator. “Ada KD dalam silabus dan buku Kurikulum 2013 tidak sesuai dengan Peraturan Menteri.....ada KD yang tidak terdapat dalam silabus maupun buku Kurikulum 2013...Muatan KD per subtema tidak proporsional..lemah dalam memahami KD dan merumuskan indikator...” Pernyataan ini disampaikan oleh Prastica pada 22 oktober 2014 dalam situs resmi Kompasiana. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan dalam sebuah

artikel disitus resmi koran Sindo mengungkapkan bahwa “.....kesalahan sudah sedemikian parahnya, diantaranya tidak sinkronya materi KD dengan apa yang ada dibuku pegangan siswa.” Pengamat kurikulum, Retno Listysarti juga mengungkapkan hal yang senada dalam artikel yang sama “.....antara dokumen silabus, KD dan buku tidak sinkron.”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian buku siswa kelas IV berbasis Kurikulum 2013 pada tema “Pahlawanku” dengan KD, indikator, kegiatan, materi, alat dan sumber belajar. Buku siswa kelas IV berbasis kurikulum 2013 pada tema “Pahlawanku” terbagi dalam 3 sub tema dengan 6 pembelajaran disetiap subtemanya. Maka penelitian ini dibatasi pada buku siswa kelas IV berbasis Kurikulum 2013 pada tema “Pahlawanku” subtema 1 “Perjuangan Para Pahlawan” pada pembelajaran 1. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketelitian penelitian dan kemaksimalan hasil penelitian.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan cara menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu: buku siswa kelas IV tema “Pahlawanku” berbasis Kurikulum 2013 dan buku guru kelas IV tema “Pahlawanku” subtema “Perjuangan Para Pahlawan” pada pembelajaran 1 berbasis Kurikulum 2013. Analisis mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Daasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nasional No. 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran, Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, artikel yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dan artikel resmi dari situs BSNP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian KD, indikator, tujuan, kegiatan, materi, alat dan sumber pembelajaran dalam buku siswa kelas IV berbasis Kurikulum 2013 pada tema “Pahlawanku”. Data dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut ini.

**Tabel 2.1 Kisi-kisi penilaian**

<b>Domain</b>	<b>Pokok Perhatian</b>	<b>Deskripsi</b>
	1. KD yang digunakan dalam pembelajaran.	1. KD adalah benar merupakan KD mata pelajaran tersebut. 2. Penomoran KD sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum 2013.

Komptensi Dasar	2. Kesesuaian pemetaan KD.	1. Hierarkis berdasarkan konsep ilmu atau tingkat kesulitan materi. 2. KD terkait berdasarkan materi ajar, tema, baik dalam satu mata pelajaran maupun antar pelajaran.
Indikator	1. Indikator dari setiap pembelajaran.	1. Memenuhi tuntutan KD. 2. Hierarkis berdasarkan tingkat kompetensi yang akan dicapai. Bertolak dari Taksonomi Bloom C1- C6. 3. Mencakup kompetensi yang terukur. 4. Menggunakan kata kerja operasional.
	2. Urutan penggunaan indikator dari setiap KD.	Hierarkis berdasarkan tingkat kompetensi yang akan dicapai. Bertolak dari Taksonomi Bloom C1-C6.
	3. Kesesuaian indikator dengan KD.	Indikator mencakup kompetensi dalam KD.
Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator yang telah ditetapkan.	1. Tujuan mencakup komponen dalam indikator. 2. Menggunakan kalimat yang menggambarkan indikator secara spesifik.
Kegiatan Pembelajaran	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang hendak dicapai.	1. Kegiatan pembelajaran mewadahi semua tujuan pembelajaran. 2. Alur kegiatan jelas. 3. Sesuai langkah pembelajaran saintifik.
Materi	1. Kesesuaian materi dengan tujuan	1. Materi memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran, tidak melebar dan tidak

Domain	Pokok Perhatian	Deskripsi
	pembelajaran.	1. Menyempit. 2. Urutan penyajian materi sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
	2. Kedalaman materi tiap pertemuan	1. Porsi penyajian materi sesuai dengan tingkat kesulitan materi. 2. Penyajian materi sesuai dengan keperluan kegiatan pembelajaran, tidak tergantung pada ketersediaan materi dari sumber lain.
Alat dan Sumber Belajar	1. Jenis alat dan sumber belajar yang digunakan menunjang pembelajaran	Ada atau tidaknya alat dan sumber belajar penunjang.
	2. Kesesuaian alat dan sumber pembelajaran dengan materi	Alat dan sumber mendukung penyampaian materi.

	i pembelajaran.	
	3. Kesesuaian alat dan sumber pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran.	Alat dan sumber memperlancar kegiatan pembelajaran.

Berikut ini adalah format analisis kesesuaian buku siswa kelas IV berbasis Kurikulum 2013 tema “Pahlawanku”.

**Tabel 2.2 Format Analisis**

Subtema :			
Pembelajaran ke- :			
No	Bagian yang dianalisis	Hasil analisis	
		Kesesuaian	Ketidakesesuaian
1	Kompetensi dasar		
2	Indikator		
3	Tujuan pembelajaran		
4	Kegiatan pembelajaran		
5	Materi		
6	Alat dan sumber belajar		

**Tabel 3.1 Hasil Analisis Buku Siswa Kelas IV Tema “Pahlawanku” Subtema “Perjuangan Para Pahlawan” Pembelajaran ke-1.**

Pembelajaran ke-1	Ketidakesesuaian	1. KD 1.1 mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih terkait dalam pemetaan.
		2. KD 1.2 mata pelajaran PPKn lebih terkait dalam pemetaan.
		3. KD 2.1 mata pelajaran IPS lebih terkait dalam pemetaan.
		4. Tujuan pembelajaran nomor 5 dan 6 tidak sesuai dengan indikator.
		5. Materi persatuan disajikan terlalu sempit.
		6. Pembahasan tentang tokoh pahlawan hanya diwakili oleh satu tokoh.
		7. Perlu disediakan sumber belajar tambahan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

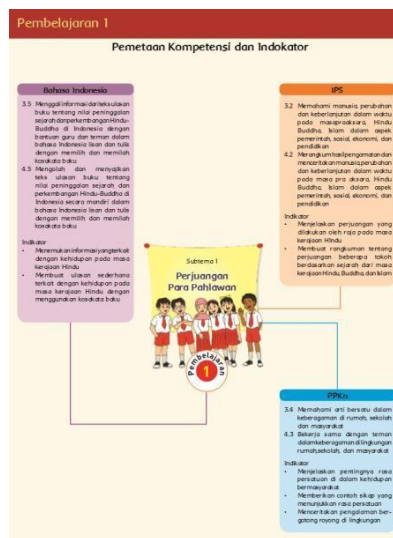
8. Sebaiknya dipersiapkan media gambar dalam ukuran yang besar.

Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
<p><b>1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal arti pahlawan</li> <li>Mengulas bacaan tentang Raja Purnawarman</li> <li>Membedakan contoh dan bukan contoh persatuan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menceritakan pengalaman bergotong royong</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Cinta tanah air, kerja sama</p> <p><b>Pengetahuan:</b> Raja Purnawarman, rasa persatuan dan gotong royong</p> <p><b>Keterampilan:</b> Mengalafisa dan mengolah informasi, menulis, bercerita</p>

**Gambar 3.1 Tabel Kegiatan Pembelajaran dan Kompetensi yang Dikembangkan pada pembelajaran 1.**

Pada Tabel 3.1 pembelajaran 1 dikatakan terdapat KD mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS lebih terkait dibandingkan KD yang dipetakan untuk pembelajaran 1. Hal ini didasari penjelasan dalam Panduan Umum KTSP oleh BSNP (2006:15). SK yang dalam Kurikulum 2013 disebut Kompetensi Inti (KI) perlu dikaji dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

(1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/ atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi (SI); (2) keterkaitan Sk dan KD mata pelajaran; dan (3) keterkaitan antara SK dan KD antar mata pelajaran. Sekalipun pembahasan artikel BSNP tersebut mengacu pada penggunaan KTSP 2006, namun pada prinsipnya bahwa pemetaan KD harus disajikan sesuai dengan keterkaitan dan tingkat kesukaran materi antar mata pelajaran.



**Gambar 3.2 Pemetaan Kompetensi Dasar pembelajaran 1.**

Sesuai dengan pernyataan tersebut, KD mata pelajaran Bahasa Indonesia “1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.” Lebih sesuai digunakan dalam pemetaan. KD ini dianggap lebih sesuai untuk mendasari pola berfikir siswa. Mengingat bahwa pembelajaran 1 pada subtema “Perjuangan Para Pahlawan” adalah pembelajaran pertama siswa dalam tema ini. Maka sebaiknya digunakan KD pertama sebelum menggunakan KD ke 3 sub 5 seperti yang digunakan dalam pembelajaran 1.

Hal serupa terjadi pada KD mata pelajaran PPKn. KD “1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.” lebih cocok digunakan daripada KD “4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.”. Sedangkan pada mata pelajaran IPS perlu didukung oleh KD “2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha dalam Islam dalam kehidupan sekarang karena dengan KD tersebut kaitan antar mata pelajaran lebih nampak. Dengan tujuan pembelajaran yang sama, terdapat KD-KD yang lebih sesuai dan menunjang secara hierarkis.



**Gambar 3.3 Tujuan Pembelajaran pada pembelajaran 1.**

Pada poin ke 4 pada Tabel 3.1 dikatakan bahwa tujuan pembelajaran nomor 5 dan 6 tidak sesuai dengan indikator pembelajaran. Pada indikator KD PPKn dituliskan “Memberikan contoh sikap yang menunjukkan persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat.” Sedangkan yang tertulis dalam tujuan pembelajaran nomor 5 adalah “...mampu memberikan 3 contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan dengan benar dan alami”. Sementara yang menjadi bahan materi hanya gotong royong. Hal ini

juga mendukung hasil penelitian pada poin 5 yang mengatakan bahwa materi terlalu sempit.

Pada indikator Bahasa Indonesia dituliskan membuat ulasan sederhana terkait dengan kehidupan pada masa kerajaan Hindu dengan menggunakan kosakata baku. Sedangkan penurunannya ke dalam tujuan pembelajaran nomor 6 menjadi “ bacaan, siswa mampu menceritakan dalam bentuk tulisan tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong dengan menggunakan EYD yang tepat.” Jika dilihat sekilas memang nampak berkaitan. Namun jika dilihat melalui bacaan yang berisi tentang Raja Purnawarman tidak nampak pelaksanaan kegiatan gotong royong. Jika diambil dari kegiatan gotong royong, bacaan yang berkaitan dengan gotong royong bukan tentang kerajaan Hindu seperti yang diharapkan indikator namun lebih pada kehidupan sehari-hari.

Melalu penjelasan sebelumnya telah nampak penjabaran dari poin 5 Tabel 3.1. Namun dapat dilihat kembali pada buku siswa halaman 2 ada 4 tokoh yang disajikan dalam materi awal, namun hanya Raja Purnawarman yang ditampilkan dalam bacaan halaman 4. Kedua materi ini sebenarnya saling bersilangan antara KD Bahasa Indonesia yang membatasi pada masa kerajaan Hindu-Budha dan pada KD IPS yang lebih luas hingga membahas kerajaan Islam. Hal ini menyinggung poin 6 hasil penelitian pada Tabel 3.1 tentang pembahasan tokoh yang hanya satu saja yaitu Raja Purnawarman padahal terdapat banyak tokoh yang ditampilkan. Jika dimungkinkan untuk dibahas tokoh-tokoh yang lain pada pembelajaran selanjutnya, justru dapat dilihat pada pembelajaran 2 dan 3 malah dimunculkan tokoh yang lain lagi dari yang telah muncul pada pembelajaran 1. Dengan demikian sesuai yang disampaikan pada Tabel 3.1 poin 7, perlu disiapkan sumber belajar lain supaya siswa dapat membaca sendiri tentang tokoh-tokoh yang muncul dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada alur pembelajaran dari mengarahkan pada menjenguk teman yang sakit pada sikap kepahlawanan. Sebaiknya digunakan lebih pada menolong teman yang jatuh dari sepeda atau mengakui kesalahan. Menjenguk teman yang sakit lebih pada rasa simpati dan bukan kepahlawanan. Kemudian relevansi dari sikap kepahlawanan tersebut pada rasa persatuan. Sikap tersebut digambarkan melalui Raja Purnawarman yang berhasil membuat memperbaiki aliran Sungai Gangga. Kemudian diarahkan pada sikap gotong royong. Menurut peneliti alur materi kurang sesuai dan nampak dipaksakan.

Hasil terakhir pada poin 8 menyarankan adanya media pembelajaran berisi



gambar yang besar. Pada buku guru hanya disampikan bahwa media/alat bantu dan sumber belajar berupa gambar orang yang sedang bekerja sama dan teks tentang kepahlawanan. Padahal keduanya sudah ada di dalam buku. Namun jika diperlukan harapannya ada gambar yang besar sehingga dapat membantu siswa satu kelas dalam memahami tokoh.



**Gambar 3.4 Gambar Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar.**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku siswa kelas IV tema “Pahlawanku” subtema “Perjuangan Para Pahlawan” pada pembelajaran ke- 1 masih ditemukan banyak ketidaksesuaian. Ketidaksesuaian ini meliputi kurang sesuainya KD yang dipetakan, indikator yang belum mencakup isi KD, tujuan dan indikator yang kurang terkait, materi pembelajaran yang terlalu sempit dan kurangnya alat dan sumber belajar penunjang.

Berkenaan dengan kesimpulan di atas peneliti menyarankan perbaikan buku siswa kelas IV berbasis Kurikulum 2013 pada tema “Pahlawanku” subtema “Perjuangan Para Pahlawan” pada pembelajara ke-1 sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam pembahasan. Selain itu peneliti menyarankan kepada para guru pengguna buku untuk menganalisis terlebih dahulu isi dan kesesuaian materi sebelum menggunakan buku paket tersebut. Sebaiknya para guru menyediakan alat dan sumber pendukung untuk meningkatkan kebermaknaan kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- BSNP. 2014. Pemaparan Wakil Menteri Pendidikan Nasional di Jakarta, 14 Januari 2014.
- E-journal Bina Darma. Analisa Buku Teks. [www.eprints.binadarma.ac.id](http://www.eprints.binadarma.ac.id).
- Harta, Idris. 2013. Kesalahan Buku Matematika SMP Kurikulum 2013. 5 Oktober 2013. [www.kompasianaedu.com](http://www.kompasianaedu.com).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Pahlawanku. Buku Guru-Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 56 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran.
- Prastica, Herna Selvia. Implementasi Kurikulum 2013 Menyelamatkan Kebijakan Vs Menyelamatkan Anak Didik. 22 Oktober 2014. [www.kompasianaedu.com](http://www.kompasianaedu.com), diakses tanggal 29 Oktober 2014.
- Prastowo, Andi. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Tinjauan Teoretis dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.